PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) MENGGUNAKAN MEDIA KOTAK KATA (KOTKAT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I C SD NEGERI 147 PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh
TARBIYATUS SHALIHAH
NIM: 1238.22.1483

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

TAHUN 1447 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Tarbiyatus Shalihah
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1483
Tempat/Tanggal Lahir	: Perawang, 30 Oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikam Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **"Penerapan *Model Project Based Learning* (PjBL) menggunakan media kotak kata (kotkat) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 C SD Negeri 147 Pekanbaru"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 14 februari 2026

Yang membuat pernyataan,



Tarbiyatus Shalihah

NIM 1238.22.1483

Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS I

Prihal: Skripsi Tarbiyatus Shalihah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi.

Nama	: **TARBIYATUS SHALIHAH**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1483
Tempat/Tanggal Lahir	: Perawang, 30 Oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Penerapan *Model Project Based Learning* (PjBL) Menggunakan Media Kotak Kata (Kotkat) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 C SD Negeri 147 Pekanbaru.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Ujian Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 14 Februari 2026
Pembimbing I

Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2125128604

Violeta Inayah Pama, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS II

Prihal: Skripsi Tarbiyatus Shalihah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi.

Nama	: **TARBIYATUS SHALIHAH**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1483
Tempat/Tanggal Lahir	: Perawang, 30 Oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Penerapan *Model Project Based Learning* (PjBL) Menggunakan Media Kotak Kata (Kotkat) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 C SD Negeri 147 Pekanbaru.**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada Ujian Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 14 Februari 2026
Pembimbing II

Violeta Inayah Pama, M.Pd
NIDN. 2103068805

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembiming I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Penerapan *Model Project Based Learning* (PjBL) Menggunakan Media Kotak Kata (Kotkat) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 C SD Negeri 147 Pekanbaru,** yang ditulis oleh:

Nama	: Tarbiyatus Shalihah
NIM	: 1238.22.1483
Tempat/Tanggal Lahir	: Perawang, 30 Oktober 2002
Program	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru,14 Februari 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd	**Violeta Inayah Pama, M.Pd**
NIDN. 2125128604	**NIDN. 2103068805**

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Violeta Inayah Pama, M.Pd.
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 003/SP/A/FTK-PGMI/V/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Menggunakan Media Kotak Kata (KotKat) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1C SD Negeri 147 Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Tarbiyatus Shalihah**
NIM : 1238.22.1483
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Selasa, 07 April 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr. Marzuki, M.Pd.I.)
NIDN. 2106058802

Penguji II
(Muhammad Amin, ST. M.Pd.)
NIDN. 2121049404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Dr. Waldi Syapitra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI
(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 11 Mei 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”
(QS. AL-Baqarah: 216)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(QS. Al-Insyirah:5-6)

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu. Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”
(HR. Bukhari dan Muslim)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan Untukku tidak akan pernah melewatkanku”
(Umar bin khattab)

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama dari Segalanya ~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Naungan rahmat dan hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan atas izin Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

~ Ibu dan Ayah~

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan ku kekuatan. Dengan penuh cinta dan rasa syukur, karya sederhana ini ku persembahkan untuk Ibu dan Ayah, yang telah menjadi sumber kekuatan, do'a dan kasih sayang tiada henti. Terimakasih atas setiap pengorbanan, nasihat, dan dukungan yang tak pernah putus. Tanpa kalian, langkah ini takkan pernah sampai sejauh ini.

~ Dosen pembimbing ~

Ayu Purnamasari S, M. Pd., sebagai pembimbing dan ibu Violeta Inayah Pama, M.Pd sebagai pembimbing II, Saya ucapkan terimakasih banyak atas luangan waktunya untuk dapat memeriksa skripsi saya yang jauh dari kata sempurna ini dan sangat sederhana. Tapi skripsi inilah sebagai perwujudan dari rasa terimaksih saya kepada bapak dan ibuk. Terimakasih banyak ibu…

~ Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau ~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat saya persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih kepada bapak dan ibuk dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Menggunakan Media Kotak Kata (Kotkat) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 C SD Negeri 147 Pekanbaru.**

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.SI selaku wakil Rektor I, Lita Arfah,S.P.,M.Si selaku wakil Rektor II, dan Sahrin,SH.,MH selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Al-kifayah Riau sekaligus pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama.,M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-kifayah Riau sekaligus dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada penulis dan juga telah memberika kemudahan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Kampus ini.
7. Kepada Ibu Samsinar S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 147 Pekanbaru dan seluruh rekan-rekan guru yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Wiana Siska, S.Pd selaku wali kelas 1C yang telah banyak memberikan dukungan terhadap penelitian dan juga telah bersedia menjadikan kelas untuk melakukan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

9. Kepada Ayahanda Miftahudin dan Ibunda Umiyati dan juga kakak Eli Ardianti, S.Pd dan seluruh keluarga, teman-teman sahabat yang telah banyak memberikan bantuan do'a nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik semoga kita semua dimasukkan ke dalam surga-Nya kelak amin, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan Dengan harapan kepada segenap pembaca hendaknya dapat memberikan masukan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini,

Pekanbaru, 14 Februari 2026
Penulis



TARBIYATUS SHALIHAH
NIM: 1238.22.1483

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS I ..... **ii**
NOTA DINAS II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xviii**
ABSTRACT ..... **xix**
ABSTRAK ..... Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN **2**
A. Latar Belakang 2
B. Penegasan Istilah 9
C. Permasalahan 11
1. Identifikasi Masalah 11
2. Batasan Masalah 11
3. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 12
E. Manfaat Penelitian 12
BAB II KAJIAN TEORI **14**
A. Landasan Teori 14
1. Model *Project Based Learning* (PjBL) 14
a. Pengertian Model *Project Based Learning* (PjBL) 14
b. Karakteristik Model *Project Based Learning* (PjBL) 17
c. Sintaks Model *Project Based Learning* (PjBL) 18
d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning* (PjBL) 19
2. Media Pembelajaran Kotak Kata (kotkat) 21

a. Pengertian Media Pembelajaran 21
b. Fungsi Media Pembelajaran 22
c. Manfaat Media Pembelajaran 24
d. Pengertian Media Kotak Kata (Kotkat) 26
e. Manfaat Media Kotak Kata (Kotkat) 28
f. Langkah – Langkah Penggunaan Media Kotak Kata (Kotkat) 28
3. Membaca Permulaan 30
a. Pengertian Membaca Permulaan 30
b. Tujuan Membaca Permulaan 33
c. Metode-Metode Membaca Permulaan 34
B. Penelitian Relevan 37
C. Kerangka Berpikir 40
D. Indikator Keberhasilan 42
1. Indikator Kinerja Guru 42
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa 44
3. Indikator Ketuntasan Belajar 45
BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Jenis Penelitian 46
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 48
C. Subjek dan Objek Penelitian 49
D. Prosedur Penelitian 49
E. Teknik Pengumpulan Data 52
1. Tes 52
2. Observasi 54
3. Dokumentasi 56
F. Teknik Analisa Data 56
BAB IV HASIL PENELITIAN 58
A. Deskripsi Data Awal 58
1. Riwayat Sekolah 58
2. Visi dan Misi 60
3. *Setting* Ruang Kelas 61
4. Deskripsi Keadaan Guru Siswa 61
a. Keadaan Guru 61
b. Keadaan Siswa 63

5. Profil Awal Pembelajaran 64
B. Deskripsi Persiklus 66
1. Siklus I 67
1. Siklus II 86
C. Perbandingan Hasil Antar Siklus 104
D. Pembahasan Dari Setiap Siklus 107
1. Siklus I 107
2. Siklus II 110
BAB V PENUTUP 117
A. Kesimpulan 117
B. Saran 118
DAFTAR PUSTAKA 119
LAMPIRAN-LAMPIRAN 124

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Rubrik Penilaian Membaca 52
Tabel III.2 Instrumen Observasi Aktivitas Guru 54
Tabel III.3 Instrument Observasi Aktivitas Siswa.....55
Tabel III.4 Kriteria Persentase Membaca Permulaan 57
Tabel IV.1 Identitas Sekolah 58
Tabel IV.2 Sarana dan Prasarana SD Negeri 147 Pekanbaru.....59
Tabel IV.3 Keadaan Guru dan Personil Kependidikan.....62
Tabel IV.4 Data Siswa 64
Tabel IV.5 Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pratindakan 65
Tabel IV.6 Hasil Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I (Pertemuan 1) 72
Tabel IV.7 Hasil Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I (Pertemuan 2) 74
Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan 1) 75
Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan 2) 77
Tabel IV.10 Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus I (Pertemuan 1).....79
Tabel IV.11 Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus I (Pertemuan 2).....80
Tabel IV.12 Refleksi Siklus 1 (Guru dan Siswa) 82
Tabel IV.13 Hasil Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II (Pertemuan 1) 89
Tabel IV.14 Hasil Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II (Pertemuan 2) 90
Tabel IV.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pertemuan 1) 92
Tabel IV.16 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pertemuan 2) 94
Tabel IV.17 Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus II (Pertemuan 1).....95
Tabel IV.18 Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus II (Pertemuan 2).....97
Tabel IV.19 Data Hasil Tes Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan.....98

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....40
Gambar IV.1 Grafik Hasil Tes Membaca Permulaan Pra Tindakan 104
Gambar IV.2 Rangkaian Penyusunan Modul Ajar Berbasis PjBL.....69
Gambar IV.3 Perancangan Media Kotak Kata.....70
Gambar IV.4 Rangkaian Instrumen Penilaian.....70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I..... 114
Lampiran II Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I 118
Lampiran III Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II..... 122
Lampiran IV Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II 126
Lampiran V Hasil Tes Membaca Permulaan Pratindakan 130
Lampiran VI Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus I 131
Lampiran VII Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus II..... 133
Lampiran VIII RPP/Modul..... 135
Lampiran IX Dokumentasi Kegiatan..... 151

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	**F**
ح	H	ق	**Q**
خ	Kh	ك	**K**
د	D	ل	**L**
ذ	Dz	م	**M**
ر	R	ن	**N**
ز	Z	و	**W**
س	S	ة	**H**
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	**Y**
ض	DI		

B. Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dhomah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ă misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = ů misalnya دون důna

Khusus bacaan yả nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yả setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خبر khayrun

C. Ta'Marbuthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tâ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya للمدرسة الرسلة menjadi arisalat lil madrasah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة في menjadi *fi rahmatıllah.*

D. Kata Sandang dan Lafadzh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...

Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan, *Masyà Allah wa màlam yasya'lam yakun.*

ABSTRAK

Tarbiyatus Shalihah, (2026): Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Menggunakan Media Kotak Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 147 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan media kotak kata. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa kelas I. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes kemampuan membaca permulaan, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan media kotak kata mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara bertahap. Pada Siklus I, hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Diperjelas dengan adanya data pada siklus I pertemuan satu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 dengan nilai rata-rata 67,8. Pada siklus I pertemuan dua jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 dengan nilai rata-rata 72,88. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II pertemuan satu jumlah siswa yang tuntas 22 dengan nilai rata-rata 80, selanjutnya siklus II pertemuan dua siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan nilai rata-rata 84,23. Tidak hanya itu siswa menjadi lebih aktif, antusias, percaya diri, serta mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar dan tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan media kotak kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Kata kunci: *Project Based Learning* (PjBL), kotak kata, membaca permulaan,

ABSTRACT

Tarbiyatus Shalihah (2026): ***Implementing the Project-Based Learning (PjBL) Model Using Word Boxes to Improve Reading Skills First Grade C Students of State Elementary School 147 Pekanbaru.***

This study aims to improve the initial reading skills of first grade elementary school students through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model using word box media. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, where each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 26 students of class I C. Data collection techniques were carried out through observation of teacher and student activities, initial reading ability tests, and documentation. The instruments used included teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and initial reading tests. The results of the study indicate that the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model using word box media is able to improve students' initial reading skills gradually. In Cycle I, student learning outcomes have not fully achieved the established success indicators because there are still some students who have not achieved learning mastery. This is clarified by the data in Cycle I meeting one, the number of students who completed was 14 with an average score of 67.8. In Cycle I meeting two, the number of students who completed was 17 with an average score of 72.88. After the improvement of learning in Cycle II, there was a significant increase in the number of students who completed the first meeting of Cycle II, 22 with an average score of 80, then in the second meeting of Cycle II, 25 students completed the second meeting with an average score of 84.23. Not only that, students became more active, enthusiastic, confident, and able to read simple words and sentences more fluently and accurately. Thus, it can be concluded that the application of the Project Based Learning (PjBL) model using word box media is effective in improving the initial reading skills of first grade elementary school students.

Keywords*:* ***Project Based Learning (PjBL), Word Box, Beginning Reading.***

ملخص

تربية الصالحة (٢٠٢٦) : تطبيق نموذج التعلم القائم على المشاريع باستخدام مربعات الكلمات لتحسين مهارات القراءة لدى طلاب الصف الأول فى المدرسة الإبتدائية الحكومية ١٤٧بكانبارو

تهدف هذه الدراسة إلى تحسين مهارات القراءة الأولية لدى طلاب الصف الأول من خلال تطبيق نموذج التعلم القائم على المشاريع باستخدام وسائط صندوق الكلمات. تُعدّ هذه الدراسة بحثًا إجرائيًا صفّيًا، أُجري على دورتين، تتألف كل دورة من التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتقييم. شملت عينة البحث ٢٦ طالبًا من الصف الأول (ج). وتم جمع البيانات من خلال ملاحظة أنشطة المعلم والطلاب، واختبارات القدرة على القراءة الأولية، والتوثيق. تضمنت أدوات الدراسة استمارات ملاحظة أنشطة المعلم والطلاب، واختبارات القراءة الأولية. تشير نتائج الدراسة إلى أن تطبيق نموذج التعلم القائم على المشاريع باستخدام وسائط صندوق الكلمات يُسهم في تحسين مهارات القراءة الأولية لدى الطلاب تدريجيًا. في الدورة الأولى، لم تحقق نتائج تعلم الطلاب مؤشرات النجاح المحددة بالكامل، نظرًا لوجود بعض الطلاب الذين لم يتقنوا التعلم بعد. ويتضح ذلك من بيانات الاجتماع الأول للدورة الأولى، حيث بلغ عدد الطلاب الذين أكملوا البرنامج ١٤طالبًا بمتوسط درجات ٦٧,٨. في الاجتماع الثاني من الدورة الأولى، بلغ عدد الطلاب الذين أكملوا البرنامج ١٧طالبًا بمتوسط درجات ٧٢,٨٨. بعد تحسن مستوى التعلم في الدورة الثانية، لوحظ ارتفاع ملحوظ في عدد الطلاب الذين أكملوا الاجتماع الأول من الدورة الثانية، حيث بلغ عددهم 22 طالبًا بمتوسط درجات .٨، ثم في الاجتماع الثاني من الدورة الثانية، أكمل ٢٥ طالبًا الاجتماع الثاني بمتوسط درجات ٨٤.٢٣. إضافةً إلى ذلك، أصبح الطلاب أكثر نشاطًا وحماسًا وثقةً بأنفسهم، وقادرين على قراءة الكلمات والجمل البسيطة بطلاقة ودقة أكبر. وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن تطبيق نموذج التعلم القائم على المشاريع باستخدام وسائط صندوق الكلمات فعال في تحسين مهارات القراءة الأولية لدى طلاب الصف الأول.

الكلمات الرئسية : التعلم القائم على المشاريع، صندوق الكلمات، القراءة للمبتدئين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Melalui Pendidikan, individu dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan mampu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas menjadi suatu keharusan demi terciptanya generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan kompeten di berbagai bidang. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa.[1]

Sejalan dengan hal tersebut, secara etimologis, Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ yang mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Memberikan perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka

---

[1] *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, 2006 hlm. 02

mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.[2]

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memahami informasi, menambah wawasan, serta sebagai modal untuk mempelajari ilmu lainnya. Kemampuan membaca juga memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena individu yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mampu mengikuti perkembangan zaman dan beradaptasi terhadap kemajuan teknologi.[3]

Namun demikian, di Indonesia, minat dan kemampuan membaca masih tergolong rendah. Hasil studi PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study)* tahun 2006 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV SD di Indonesia menempati posisi kelima dari bawah, dengan skor 407.[4] Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa Indonesia yang belum mampu mengembangkan kemampuan membaca secara optimal. Dampaknya adalah rendahnya literasi masyarakat serta tingginya angka buta huruf dan kesalah pemahaman informasi akibat kurangnya kebiasaan membaca.

---

[2] Pristiwanti, D, dkk, Pengertian pendidikan, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2022, *4*(6), 7911-7915, hlm, 03.

[3] Wahyu Raharjo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raharja Grafindo Persada, 2016), hlm. 05

[4] Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Kennedy, A. M., 2007. *PIRLS 2006 International Report: IEA'S Progress in Internatioanal Reading Literaci Study in Primary School in 40 Countries.* Chestnut Hill, MA: TIMSS International Study Center, Boston Collage.

Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan, terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD), yang merupakan fondasi utama dalam membangun kemampuan dasar siswa, termasuk kemampuan membaca permulaan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa di kelas rendah SD yang belum menguasai kemampuan membaca. Dibuktikan dengan adanya data, jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas 26 orang siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan diantara keseluruhan siswa terdapat 8 siswa yang belum lancar dalam membaca permulaan, siswa yang lambat dalam membaca terdiri dari 3 siswa, membaca terputus-putus terdiri dari 2 siswa, dan kurangnya pemahaman terhadap teks sederhana 3 siswa. Hal ini diperparah dengan kurangnya keoptimalan dalam penggunaan model serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan pembelajaran membaca yang lebih menarik, bervariasi, dan mampu melibatkan siswa secara aktif.

Hal tersebut penting, sebab membaca merupakan awal dari seluruh aktivitas belajar. Dengan demikian, kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa.[5] Fakta dilapangan mendukung bahwa siswa yang mengalami hambatan berbahasa dan kesulitan belajar mempunyai efek negatif dan signifikan terhadap proses pembelajaran peserta didik.[6] Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia

[5] Karya Dinata, dkk. *Bimbingan disekolah Dasar*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen DIKTI, 1998), hlm. 05

[6] Karya Dinata, dkk, *Bimbingan*…, hlm. 05

pendidikan. Dibuktikan dengan adanya data, survei literasi dasar yang dilakukan oleh beberapa lembaga, diperkirakan sekitar 20% hingga 30% siswa kelas 1 SD di beberapa daerah belum mampu membaca dengan lancar di akhir tahun ajaran.[7]

Kondisi ini menunjukkan masih adanya permasalahan mendasar dalam kemampuan litarasi awal siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman. Salah satu tantangannya yaitu di era teknologi saat ini, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan kreatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik, dan tentunya siswa dapat memahami pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dapat menyampaikan pembelajaran dengan cara menyenangkan bagi peserta didik. Di mana salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media tidak hanya menarik tapi juga akan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik karena disesuaikan dengan pengalaman peserta didik tersebut.[8]

Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1 SD Negeri 147 Pekanbaru menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Dibuktikan dengan

---

[7] Kantor Staf Presiden (KSP). (2022, Januari 19). Pernyataan Abraham Wirotomo, Tenaga Ahli Utama KSP, tentang Kondisi Literasi Dasar di Indonesia. Diakses dari CNN Indonesia

[8] Taula, Roara, dan Angreni Siska Penerapan Model Pembelajaran *Project Basic Learning* (PjBL) Upaya Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa" *Jurnal Pendidikan Indonesia*, No. 1 (2018), hlm. 10 diakses pada hari Jumat, tanggal 28 Maret 2025, pukul 09:30 WIB

adanya data, jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas 26 orang siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan diantara keseluruhan siswa terdapat 8 siswa yang belum lancar dalam membaca permulaan, siswa yang lambat dalam membaca terdiri dari 3 siswa, membaca terputus-putus terdiri dari 2 siswa, dan kurangnya pemahaman terhadap teks sederhana 3 siswa.

Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa tidak terjadi tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal tersebut disebabkan oleh belum optimalnya penggunaan model serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan pembelajaran membaca yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang lambat dalam membaca, membaca terputus-putus, dan kurangnya pemahaman terhadap teks sederhana. Menyebabkan siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media kotak kata. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui proyek yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Sementara itu, penggunaan media kotak kata dapat memberikan stimulasi

visual dan kinestetik kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.[9]

Menurut *National Education Association* (NEA), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar.[10] Dengan bantuan media kotak kata, siswa dapat lebih mudah memahami konsep membaca permulaan karena proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan kontekstual.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitin merasa perlu melakukan tindakan dengan menerapkan *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media kotak kata sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 147 Pekanbaru. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran membaca di tingkat dasar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media kotak kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Maka peneliti melakukan tindakan dengan judul:

---

[9] Ichardn Adoy Dan Firosalia Kristin "*Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar*" Jurnal Buxice 3, No, 4 (2019), diakses pada hari Jumat, tanggal 28 Maret 2025, pukul 10:55 WIB

[10] Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Jawa barat: CV jejak, anggota IKAPI, 2021), hlm. 07

"**Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Menggunakan Media Kotak Kata (Kotkat) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 C SD Negeri 147 Pekanbaru** ".

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah berikut:

1. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan metode belajar yang berpusat pada siswa, di mana peserta didik belajar melalui pengalaman langsung dalam mengerjakan suatu proyek nyata yang berkaitan dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari, model ini menekankan pada kegiatan kolaboratif, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan hasil akhir berupa produk atau karya nyata. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas. awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. *Project Based Learning* (PjBL) dapat dipandang sebagai pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung.[11]
2. Media pembelajaran kotak kata (kotkat) merupakan alat bantu ajar berbentuk kotak yang berisi kumpulan kata-kata sederhana yang ditulis pada kartu atau potongan kertas, yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengenal huruf, merangkai kata, membaca, dan menulis. Media ini dirancang untuk membuat proses belajar membaca menjadi lebih

[11] Wahyu, R, *Implementasi model projectbased learning* (pjbl) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013, *Jurnal Techno Science*, *1*(1),2016 49-62.

interaktif, menyenangkan, dan konkret.[12] Penggunaan media kotak kata dalam pembelajaran menjadikan proses belajar mengajar mampu membangkitkan minat dan keinginan baru, menciptakan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar, bahkan dapat mempengaruhi pembelajaran.[13]

3. Kemampuan membaca permulaan merupakan proses awal belajar untuk mengenal huruf, membaca permulaan bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan memahami serta menyuarakan tulisan dengan intonasi benar sebagai dasar mempelajari membaca lanjut. Dalam pembelajaran membaca permulaan diharapkan siswa dapat mengenali jenis huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Pada tahap membaca permulaan, siswa belajar untuk memperoleh kemampuan serta teknik membaca dan mengangkat isi bacaan dengan baik. Maka dari itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang baik agar mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.[14].

---

[12] Diyan Yusri, Ahmad Zaki, "*Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec, Pangkalan Susu*," Al-Pendidikan 7. no. 2 Iktibar: Jurnal Ilmu (2020): 809-20.

[13] Falahuddin, Iwan. "Pemanfaatan media dalam pembelajaran." *Jurnal Lingkar Widyaiswara* 1.4 (2014): 104-117, diakses pada hari Minggu, tanggal 30 Maret 2025.

[14] Hapsari, Estuning Dewi. "*Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.*" *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 20.1 (2019): 10-24.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

a. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih rendah, ditandai dengan 8 dari 26 siswa belum lancar membaca (3 lambat membaca, 2 membaca terputus-putus, dan 3 kurang memahami teks sederhana);
b. Penggunaan model pembelajaran belum bervariasi, cenderung monoton, serta kurang melibatkan siswa secara aktif;
c. Pemanfaatan media pembelajaran belum optimal, terutama media berbasis pengalaman dan multisensori seperti kotak kata yang dapat menstimulasi minat dan pemahaman siswa.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka proposal ini hanya membahas tentang "penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan media kotak kata (kotkat) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 147 Pekanbaru".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni: Bagaimana penerapan model *Project Based Learning* (PjBL)

menggunakan media kotak kata (kotkat) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 147 Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahuai apakah penerapan model *Projec Based Learning* (PjBL) menggunakan media kotak kata (kotkat) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 147 Pekanbaru

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Pada dasarnya tujuan utama peneliti adalah untuk memberikan manfaat bagi siapa saja yang terlibat dalam penelitian tersebut. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama dalam belajar membaca menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan media kotak kata, siswa kelas 1 sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi Pendidik

      Diharapkan guru dapat mengerti penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dan dapat meningkatkan penggunaan media dalam proses pembelajaran dikelas;

b) Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan memperoleh pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca, aktif saat pembelajaran dan meningkatkan minat dalam membaca;

c) Bagi Peneliti

Sebagai syarat lulus S1, dan sebagai bekal dimasa depan. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan penggunaan media pembelajaran dan pengetahuan dalam mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model *Project Based Learning* (PjBL)

a. Pengertian Model *Project Based Learning* (PjBL)

Model *Project based Learning* (PjBL) merupakan strategi dalam belajar mengajar yang telah melibatkan peserta didik untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan, permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan penguasaan berbagai konsep maupun materi pelajaran dalam upaya penyelesaiannya. Proyek yang dibuat merupakan proyek dari satu guru, atau proyek bersama dari beberapa guru yang mengajar pada pelajaran yang berbeda. Pembelajaran berbasis proyek ini didasarkan pada teori konstruktivisme dan pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik yang aktif. [15]

Sesuai dengan yang disampaikan Kemendikbud (2014). *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan secara sistematik yang mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui investigasi dalam perancangan produk. Meskipun *Project Based Learning* (PjBL)

[15] Dewi, Listiana; Sutama, M. Pd; Yulia Maftuha Hidayati, M. Pd. *Pembelajaran Matematika Menyenangkan Era Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. 2022. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang menghasilkan proyek. Wena mengungkapkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.[16]

Melalui konsep pendidikan abad ke-21 peserta didik harus menguasai 4 keterampilan yang disebut juga dengan kemampuan 4C. Kemampuan 4C tersebut terdiri dari *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), dan *creativity* (kreativitas). Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik secara pribadi maupun kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menghasilkan produk atau karya yang nyata.

Melalui penerapan *Project Based Learning* (PjBL), pembelajaran tidak semata-mata menghafal konsep dan guru sebagai satu satunya sumber informasi, melainkan akan membawa peserta didik untuk berpartisipasi aktif, karena peserta didik akan diminta melakukan berbagai tugas, seperti bekerja kelompok, berinteraksi dengan teman, mengajukan pendapat selama pembelajaran. Ini

[16] Ahmad Yani, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani,* (Malang: Ahli Media Press, 2021), hlm. 08-09

berarti guru bukan satu satunya yang memberikan informasi karena peserta didik akan mencari informasi yang beragam dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang beragam pula.[17]

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) suatu model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan mendapat pengalaman secara langsung yang nantinya dapat meningkatkan kreatifitas serta pemahaman konsep anak. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat membantu siswa untuk menemukan konsep konsep baru, pengalaman baru, serta dalam meningkatkan siswa dalam memecahkan suatu permasalah.[18] Model *Project Based Learning* (PjBL) ini merupakan model berbasis proyek yang bertujuan agar siswa aktif terlibat dalam membangun pengetahuan peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini, siswa didorong untuk berkolaborasi baik secara individu maupun dalam kelompok untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna.[19]

---

[17] Dinda, Nadia Ulfa, and Elfia Sukma. "Analisis langkah-langkah model *project based learning* (PjBL) pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli (Studi Literatur)." *Journal of Basic Education Studies* 4.2 (2021): hlm, 44-62.

[18] Purba, A. A. dkk., *Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sma Swasta Pamasta Tanjung Morawa* 2022. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, *6*(1), 1-14.

[19] Implementasi dan implikasi *Model Project Based Learning* (PjBL) Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah: A Literature Review, *Journal of Educational Research and Community Service*,2025, *1*(1), 9-17.

b. Karakteristik Model *Project Based Learning* (PjBL)

Model *Project Based Learning* (PjBL) dirancang untuk digunakan dalam permasalahan kompleks sehingga dalam pelaksanaanya diperlukan pengamatan dan eksplorasi yang cukup dan merupakan pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks,

Menurut Rachmawati, pembelajaran berbasis Proyek *Project Based Learning* (PjBL) memiliki beberapa prinsip yaitu:

1) Prinsip sentralistis (*centrality*) yang menegaskan bahwa kerja proyek termasuk esensi dari kurikulum di mana peserta didik belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek;
2) Prinsip pertanyaan pendorong/penuntun (*driving question*) yaitu kerja proyek berfokus pada "pertanyaan/permasalahan" yang dapat mendorong peserta didik untuk memperoleh konsep atau prinsip utama dari suatu bidang tertentu;
3) Prinsip investigasi konstruktif (*constructive investigation*) merupakan proses yang mengarah pada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, membangun konsep dan resolusi;
4) Prinsip otonomi (*autonomy*) diartikan sebagai kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihan sendiri, dan bertanggung jawab;

5) Prinsip realistis *(realisme*) berarti proyek merupakan suatu produk yang nyata, bukan seperti di sekolah. Pembelajaran berbasis proyek mengandung tantangan nyata yang berfokus pada permasalahan yang autentik (bukan simulasi), bukan dibuat-buat, dan solusinya dapat diimplementasikan di lapangan. Untuk itu, guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang perlu dirubah.[20]

c. Sintaks Model *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Sani, tahapan *Project Based Learning* (PjBL) yang harus direncanakan dalam proses pembelajaran adalah:

1) Mengelompokkan 3 atau 4 peserta didik untuk mengerjakan proyek;
2) Mengajukan pertanyaan awal yang bersifat kompleks yang dapat memancing peserta didik untuk belajar lebih lanjut dan mengarahkannya dalam membuat proyek;
3) Membuat jadwal perencanaan penyelesaian proyek mulai dari membuat rancangan, mewujudkan proyek sampai mempresentasikan atau memamerkan proyek;

[20] Rachmawati, I, dkk., *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Dan Berpikir Kritis Ilmiah Peserta didik* Sma Pada Materi Kesetimbangan Benda Tegar. WaPFi (Wahana Pendidikan Fisika), 2018 3(2), 25. https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i2.13725.

4) Memberikan umpan balik dan penilaian atas pengerjaan proyek yang dibuat. Pembelajaran berbasis proyek dirancang pada permasalahan kompleks untuk dipahami peserta didik.[21]

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran merupakan serangkaian pembelajaran yang meliputi segala aspek yang terjadi dalam pembelajaran. Dalam penerapannya model *Project based Learning* (PjBL) terdapat kelebihan dan keutamaan, seperti yang disampaikan Sani yang menyatakan bahwa beberapa kelebihan model *Project based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik dapat mendefinisikan isu atau permasalahan yang bermakna karena melibatkan peserta didik dalam permasalahan dunia nyata yang kompleks;
2) Melibatkan peserta didik dalam proses penelitian, keterampilan merencanakan, berpikir tingkat tinggi, dan keterampilan menyelesaikan masalah;
3) Peserta didik belajar menerapkan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks yang bervariasi dalam penyelesaian proyek;
4) Peserta didik belajar melatih keterampilan interpersonal ketika bekerja sama dalam kelompok dan orang dewasa;

[21] Sani, R, A, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 15

5) Melatih peserta didik dalam keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja;
6) Mengarahkan peserta didik untuk berpikir kreatif tentang pengalaman dan menghubungkan pengalaman tersebut pada standar belajar.[22]

Selain memiliki keunggulan, model *Project Based Learning* (PjBL) ini memiliki kelemahan. adapun kelemahan dari model *Project Based Learning* (PjBL) menurut Utomo yaitu sebagai berikut:

a) Model *Project Based Learning* (PjBL) memerlukan banyak waktu dan biaya;
b) Banyak media dan sumber belajar yang digunakan;
c) Memerlukan guru dan peserta didik yang sama-sama siap belajar dan berkembang;
d) Dikhawatirkan peserta didik hanya menguasai satu topik tertentu yang dikerjakan.[23]

[22]Sani, Abdullah, R, metode Pembelajaran Saintifik. Trabajo Infantil, 53(9), 178, 2016, http://digilib.unimed.ac.id/1630.

[23] Utomo, A. C., Abidin, Z., & Rigiyanti, H, A, Keefektifan Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Sikap Ilmiah Pada Mahapeserta didik PGSD. *Educational Journal of* Bhayangkara, 2020, 1(1), 1–10, https://doi.org/10.31599/edukarya.v1i1.103.

2. Media Pembelajaran Kotak Kata (kotkat)

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, dan video. Adapun menurut beberapa pendapat mendefinisikan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Menurut *National Education Association*, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajaran. media pembelajaran adalah berbagai komponen yang terdapat dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.[24]
2) Menurut Bringgs media pembelajaran adalah seluruh alat fisik yang mampumenyajikan pesan serta stimulus peserta didik untuk belajar, contoh buku, film, kaset.[25]
3) Menurut Ahmad Zaki dan Dian Yusri Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.[26]

---

[24] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 60.

[25] Stefi Adam and Muhammad Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis 12 Teknologi Informasi Teknologi Informasi Bagis Siswa Kelas X SMA Ananda Batam," CBIS Journal 3, no. 2 (2015): 213, https://doi.org/10.24014/jete v2i2.11707.

[26] Ahmad Zaki, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec, Pangkalan Susu.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas media pembelajaran adalah semua alat yang digunakan untuk menarik perhatian siswa dan merangsang pikiran, perasaan siswa untuk mendorong 'terciptanya proses belajar yang aktif.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Interaksi peserta didik dengan media dan lingkungan belajar menjadi penting dalam akhir 1990an dan terus menjadi fokus perhatian utama selama dekade pertama abad ke-21. Menjadi fokus perhatian utama dalam dunia pendidikan karena peserta didik merupakan individu yang aktif membangun pengetahuan pribadinya melalui eksplorasi dalam lingkungan belajar yang responsif, Interaksi dalam proses pembelajaran yaitu komunikasi yang terjadi antara pengajar dan pembelajar. Melalui proses komunikasi tersebut, tidak selamanya berhasil karena terkadang si penerima pesan memberikan penafsiran yang berbeda-beda. hal tersebut dapat terjadi karena faktor penghambat proses komunikasi seperti adanya perbedaan gaya mengajar, perbedaan intelegensi.

Keterbatasan daya ingat, perbedaan fisik, dan lain-lain. Dapat diketahui bahwa media pembelajaran memberikan fungsi penting dalam pendidikan. Media pembelajaran sejatinya sudah menjadi bagian yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran

berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dalam proses pembelajaran.[27]

Enam fungsi media, yaitu:

1) membangkitkan motivasi belajar;
2) mengulang apa yang telah dipelajari;
3) menyediakan stimulus belajar;
4) mengaktifkan respon siswa;
5) memberikan umpan balik dengan segera, dan;
6) menggalakkan latihan yang serasi.

Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung tanpa menuntut kehadiran guru. Media sering dalam bentuk "kemasan" untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal situasi seperti ini, tujuan telah ditetapkan, petunjuk atau pedoman kerja untuk mencapai tujuan telah diberikan, bahan-bahan atau material telah disusun dengan rapi, dan alat ukur atau evaluasi juga disertakan. Media pembelajaran yang mempersyaratkan situasi seperti di atas dapat berwujud modul, paket belajar, kaset, dan perangkat lunak komputer yang dipakai oleh peserta didik atau peserta pelatihan. Dalam kondisi ini, guru atau instruktur berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran.[28]

---

[27] Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm. 06-07

[28] Miftah, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal KWANGSAN* 1, no. 2 (2013): 1689-99.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dan lain-lain.[29]

Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

Secara umum media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pesan yang berupa

[29] Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 03

pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat disalurkan dengan media pembelajaran, serta dapat merangsang perhatian dan kemauan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi akan sangat dibutuhkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pendidik juga akan lebih mudah menyampaikan materi jika seorang pendidik menyampaikan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan.

Encyclopedia of Educational Research merincikan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme;
2) Memperbesar perhatian peserta didik;
3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap;
4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan peserta didik;
5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur terutama melalui gambar hidup;
6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan keterampilan berbahasa;

7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.[30]

d. Pengertian Media Kotak Kata (Kotkat)

Media Pembelajaran merupakan alat peraga yang bersifat nyata yang diperoleh dari kehidupan nyata sehingga digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Edgar media merupakan alat yang membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit. Dari pengertian ini, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu harus dibuat seperti nyata supaya mudah untuk dipahami.[31]

Asyhar Rayandra mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung siswa materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi dari pengajar kepada peserta didiknya.[32]

Media kotak kata merupakan media pembelajaran yang berbentuk potongan huruf bergambar yang menarik untuk

---

[30] Nana Sudjana, dkk, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 27

[31] Sadiman Arief S., dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 09

[32] Asyhar Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2011), hlm. 35

meningkatkan konsep membaca dan menulis awal. Sedangkan Hasan mengungkapkan kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu Dari beberapa definisi yang diberikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media kotak kata merupakan media pembelajaran yang berupa potongan-potongan huruf bergambar yang menarik perhatian siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.[33]

Media Kotak kata dihadirkan untuk menunjang pembelajaran, salah satunya adalah media kotak kata, media ini didesain dari sebuah kotak yang dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian peserta didik. Di Dalam media kotak terdapat kumpulan huruf alphabet dan gambar yang dijadikan sebagai panduan untuk menyusun sebuah kata.[34] Tujuan penggunaan media kotak kata ini adalah untuk menggugah peserta didik dalam membuat atau menyusun kata dengan menggunakan gambar-gambar yang disertakan dalam media kotak kata.

---

[33] Khasanah, A., Nurhayati, E., & Wibowo, S, pengembangan Media Kotak Kata untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2024, *7*(10), 11501-11506.

[34] Modesta, M., Hanim, W., & Hasanah, U. Analisis Kebutuhan Media Kotak Kata dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2024, *4*(3), 14384–14390.

e. Manfaat Media Kotak Kata (Kotkat)

Pemanfaatan media diharapkan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.[35] Manfaat penggunaan media kotak kata merupakan salah satu cara menggugah semangat peserta didik dalam belajar membaca, beberapa keunggulan media kotak kartu huruf adalah sebagai berikut:

1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistis;
2) Menumbuhkan kegairahan dan semangat belajar peserta didik;
3) Memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan dan minatnya.

f. Langkah – Langkah Penggunaan Media Kotak Kata (Kotkat)

Menurut A. Redatin langkah-langkah penggunaan atau bermain Kotak kata sebagai berikut:

1) Ciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan santai;
2) Gunakan 4 kartu pertama yaitu “a”. “ba”, “ca”, “da” dan simpan kartu lainya agar menjadi kejutan bagi peserta didik anda. Lalu perlihatkan satu persatu kartu dan ucapkan dengan jelas bunyi suku katanya beserta gambarnya, misalnya “a “itu “apel “kemudian guru melanjutkan cerita seputar apel secara singkat sehingga akan menarik semangat peserta didik;

[35] Nurgiyantoro Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2012), hlm. 10

3) Setelah keempat kotak kata seleksi guru sampaikan, jajarkan didepan mereka dan mulailah berdendang, misalnya mana huruf “ca” manta “ca, ca, ca, ca, cabe”. Biarkan peserta didik mencari dan menunjuk kartu yang dimaksud;
4) Jajarkan kartu secara berderet di sebuah ruang kelas. Ambil start bersama sama peserta didik kira-kira 1meter dari jarak tersebut. Ajaklah peserta didik. berlomba mengambil kartu-kartu tersebut sesuai instruksi, misalnya sekarang;
5) Setelah itu guru menulis kata tersebut di papan tulis misalnya “ba” “baju”;
6) kemudian peserta didik diperintahkan untuk menyalinnya di buku tulis masing masing;
7) Lakukan secara *continue* (terus-menerus) minimal 15 menit per hari;
8) Dari uraian langkah-langkah penggunaan media kotak kata diatas peserta didik akan merasa nyaman dan senang dengan suasana belajar sambil bermainnya sehingga peserta didik akan dengan mudah memahami konsep membaca dan menulis awal atau permulaan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca merupakan kegiatan yang memberikan pemahaman terhadap segala tulisan sehingga mampu memahami bacaan dengan baik. Dari pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa membaca penting bagi siswa dalam mengartikan tulisan yang ada di buku pelajaran, jadi siswa diwajibkan memperoleh latihan membaca khususnya pada siswa anak kelas I Sekolah Dasar yang masih dalam tahapan membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas I yaitu masih dalam proses kegiatan belajar membaca mengenal huruf vokal dan huruf konsonan.[36]

Pada membaca permulaan ini siswa fokus pada pembelajaran mengenal huruf yang artinya siswa mampu mengenal huruf, merangkai huruf menjadi suku kata dan kalimat. Proses kegiatan belajar membaca permulaan di kelas I seperti mengenal huruf serta belajar merangkai suku kata maupun kalimat maka perlu adanya keterampilan membaca pada siswa.

Menurut Hasmi kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan dalam merangkai huruf vokal, konsonan dan lancar dalam membaca kalimat dengan penggunaan lafal dan intonasi yang tepat dan jelas sehingga untuk mengajarkan siswa membaca membutuhkan

---

[36] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7.

strategi yang sesuai pada siswa kelas I yang masih senang bermain, sehingga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa keterampilan membaca permulaan juga membutuhkan alat bantu supaya pembelajaran berhasil dipahami oleh siswa yang biasanya disebut juga dengan media pembelajaran.[37]

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, *psycholinguistic* dan *metacognitive*. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf ke dalam kata-kata lisan). Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, aktivitas literal, interpretasi dan membaca. kritis. Membaca interaktif adalah bagian yang tak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa secara komunikatif.

Membaca juga merupakan kemampuan kompleks yang rumit mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. kemampuan membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

1) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca;
2) Korelasi aksara serta tanda-tanda baca dengan unsur-unsurlinguistik yang formal;

[37] Rosianti, Rosianti, dll., "Pengembangan Media Kotak Belajar Membaca (Kobeca) Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 07 Sungai Raya, " *Jurnal Edukasi* 2.6 2024: 332-348.

3) Hubungan lebih lanjut dari 1 dan 2 dengan makna atau *meaning*.[38]

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Farida Rahim mengemukakan bahwa motivasi merupakan kunci dalam membaca Sedangkan Bruns, dkk mengungkapkan bahwa hal pertama yang perlu dilakukan saat anak belajar membaca adalah memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca. [39]

Jadi, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan informasi dari yang dibaca. Di dalam kegiatan proses membaca terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti melafalkan huruf-huruf, simbol, kalimat sederhana yang terdapat di dalam tulisan tersebut.

Di dalam proses meningkatkan membaca pada siswa khususnya sekolah dasar adalah menciptakan motivasi di dalam diri siswa terhadap kegiatan membaca, sehingga siswa menganggap bahwa membaca bukan suatu kegiatan yang membosankan, tetapi sesuatu kegiatan yang menyenangkan dan menciptakan kegemaran membaca di dalam diri siswa.

---

[38] Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 11

[39] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 09

b. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah kegiatan pengenalan huruf abjad dari A sampai Z, suku kata hingga ke kata-kata. Siswa diharuskan agar bisa mengeja suku kata menjadi kata yang memiliki makna. Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa bisa mengenali tulisan dan bisa melafalkan tulisan tersebut. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas awal untuk membuat siswa menjadi terampil dalam membaca dan menjadi bekal pengetahuan. Dengan membaca akan mengetahui segala informasi, oleh karena itu kemampuan membaca harus dikembangkan mulai dari tahap membaca permulaan.

Adapun tujuan membaca permulaan adalah untuk memberikan keterampilan kepada siswa yang mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian kata ataupun kalimat yang memiliki makna. Dengan membaca siswa akan mengetahui segala informasi, oleh karena itu kemampuan membaca harus dikembangkan mulai dari tahap membaca permulaan. [40]

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II SD. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan

[40] Amiratul Muzeeb Aditya, Nur Latifah, dan Mawardi, "Pengaruh Pendekatan Whole Language terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN Larangan 11", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6, No 1, 2022, hlm.8217.

untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih misalnya fiksi maupun nonfiksi. Menurut Anderson, ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

1) Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian;
2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama;
3) Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan;
4) Membaca untuk menyimpulkan;
5) Membaca untuk mengelompokan/mengklasifikasikan;
6) Membaca untuk menilai/mengevaluasi;
7) Membaca untuk memperbandingkan /mempertentangkan.[41]

c. Metode-Metode Membaca Permulaan

Menurut Sabarti Akhadiyah menyatakan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam membaca permulaan yakni:

1) Metode Abjad

Abjad Pada metode abjad, huruf diucapkan sebagai abjad ("a","be","ce","de", dan seterusnya) Langkah-langkah membaca permulaan ini yakni:

a) Mengenalkan atau membaca huruf, misalnya: b, ajub;

[41] Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A, meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui metode Scramble di kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2023, *7*(2), 713-726.

b) Merangkai huruf menjadi suku kata, misalnya: b, a-ba, j.uju baju;

c) Menggabungkan suku kata yang sudah dihafal, misalnya:ba-ju, sa-ya;

d) Merangkai kata menjadi kalimat, misalnya: baju saya.[42]

2) Metode Bunyi

Pada metode bunyi, huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya Huruf b dilafalkan "eb" atau "beh", huruf b dilafalkan "eb"atau "deh" dan seterusnya. Adapun langkah-langkah pengajarannya, sama dengan metode abjad. Menurut Sabarti Akhadiyah, metode abjad dan metode bunyi merupakan metode metode yang sering menggunakan kata-kata lepas. Beda antara metode abjad dengan metode bunyi terletak pada pengucapan huruf.[43]

3) Metode Suku

Metode suku kata dalam pengajaran membaca permulaan menyajikan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata. Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata. Kata Yang telah terbentuk dirangkai menjadi suku kalimat, misalnya:

i-ni dibaca ini bu-ku dibaca buku.

kata-kata tersebut dirangkai menjadi kalimat: ini buku.[44]

---

[42] Sabarti Akhadiah, *Pembinaan Kemampuan Membaca* (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 45.

[43] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 33.

[44] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 67.

4) Metode Kata Lembaga

Metode global memulai pengajaran membaca dan menulis permulaan dengan:

a) Membaca kalimat utuh yang ada di bawah gambar;
b) Kalau anak sudah hafal dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa bantuan gambar;
c) Menguraikan kalimat menjadi kata-kata;
d) Menguraikan kata-kata menjadi suku kata;
e) Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf.[45]

5) Metode SAS

Metode SAS memulai pengajaran membaca permulaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Guru menampilkan gambar sambil bercerita atau tanya jawab (gambar keluarga);
b) Membaca beberapa gambar (gambar ayah, gambar ibu dan gambar doni);
c) Membaca gambar dengan kalimat;
d) Membaca tanpa bantuan gambar, misalnya: Ini dunia ini ibu budi ini bapak doni;

[45] Suparlan, *Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 1, 2021), hlm. 12.

e) Menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf serta mensintesiskan kembali menjadi kalimat, misalnya: Ini donii-ni do-nii-n-i d-o-n-I ini doni.[46]

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Listriyanto dengan judul "Implementasi Media Puzzle Kata Pada Kurikulum Merdeka Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I Di SD Negeri 5 Sekuro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Media *Puzzle* Kata dapat mengatasi keterampilan membaca peserta didik. Persamaannya sama-sama meneliti di kelas I SD. Bedanya penelitian yang dilakukan oleh Listriyanto dengan penelitian ini terletak pada media pembelajaran yang digunakan, Listriyanto menggunakan media *puzzle* sedangkan penulis menggunakan media kotak kata (kotkat).[47]
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Jini Mayasari dengan judul "Analisis Kesiapan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sd Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan". Kesimpulan dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kesiapan membaca siswa sudah cukup baik dengan faktor pendukung kesiapan fisik yang baik, secara mental memiliki rasa percaya diri yang

[46] Yunidar Irdawati and Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol," Jurnal Kreatif Tadulako Online 5, no. 4 2014: 1-14.

[47] Listryanto."Implementasi Media Puzzle Kata Pada Kurikulum Merdeka untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I di Sekolah Dasar", *BASICA* 3.1 (2023): 65-80.

baik, motivasi, bimbingan, perhatian yang penuh dari orang-orang terdekat, serta menciptakan rasa aman bagi dirinya. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti membaca permulaan. Bedanya penelitian yang telah dilakukan oleh Jini dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian dan objek yang diteliti.[48]

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Esi Bakle Agodi Koilmo dengan judul "Analisis Penggunaan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kupang" Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan antara lain: Penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran di kelas I Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Oebobo 2 Kupang dapat menarik dan memotivasi siswa, siswa aktif dan tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar, persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang permasalahan dan jenjang sama persis. Bedanya terletak pada metode penelitian dan media pembelajaran yang digunakan, Esi Bakle Agodi Koilmo menggunakan penelitian kualitatif metode studi kasus dan media *flashcard* sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas

[48] Mayasari, J. (2021), *Analisis kesiapan membaca permulaan pada siswa kelas ii sd negeri 10 kota pagar alam provinsi sumatra selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

bersifat kolaboratif, partisipatif dan menggunakan media kotak kata (kotkat).[49]

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nugraha, A. dengan judul "pengaruh media kotak-kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD", hasil dari penelitian tersebut ialah media kotak-kata efektif membantu siswa mengenal suku kata dan menyusun kata sederhana, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama menekankan pada keterampilan membaca permulaan dan sama persis media yang digunakan, perbedaannya ialah hanya berfokus pada media kotak-kata, tidak menggunakan model *Model Project Based Learning* (PjBL).[50]

Berdasarkan penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya telah membahasa mengenai penerapan *Project Based Learning* (PjBL) maupun media kotak-kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun belum ditemukan penelitian yang secara khusus meneliti tentang penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan media kotak-kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Penerapan model

[49] Koilmo, Esi Bakle Agodi, Heryon Bernard Mbuik, and Yulsy Marselina Nitte. "Analisis penggunaan media flash card dalam meningkatkan motivasi membaca permulaan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 sekolah dasar inpres bertingkat Oebobo 2 Kupang." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar* 2.2 (2020): 101-110.

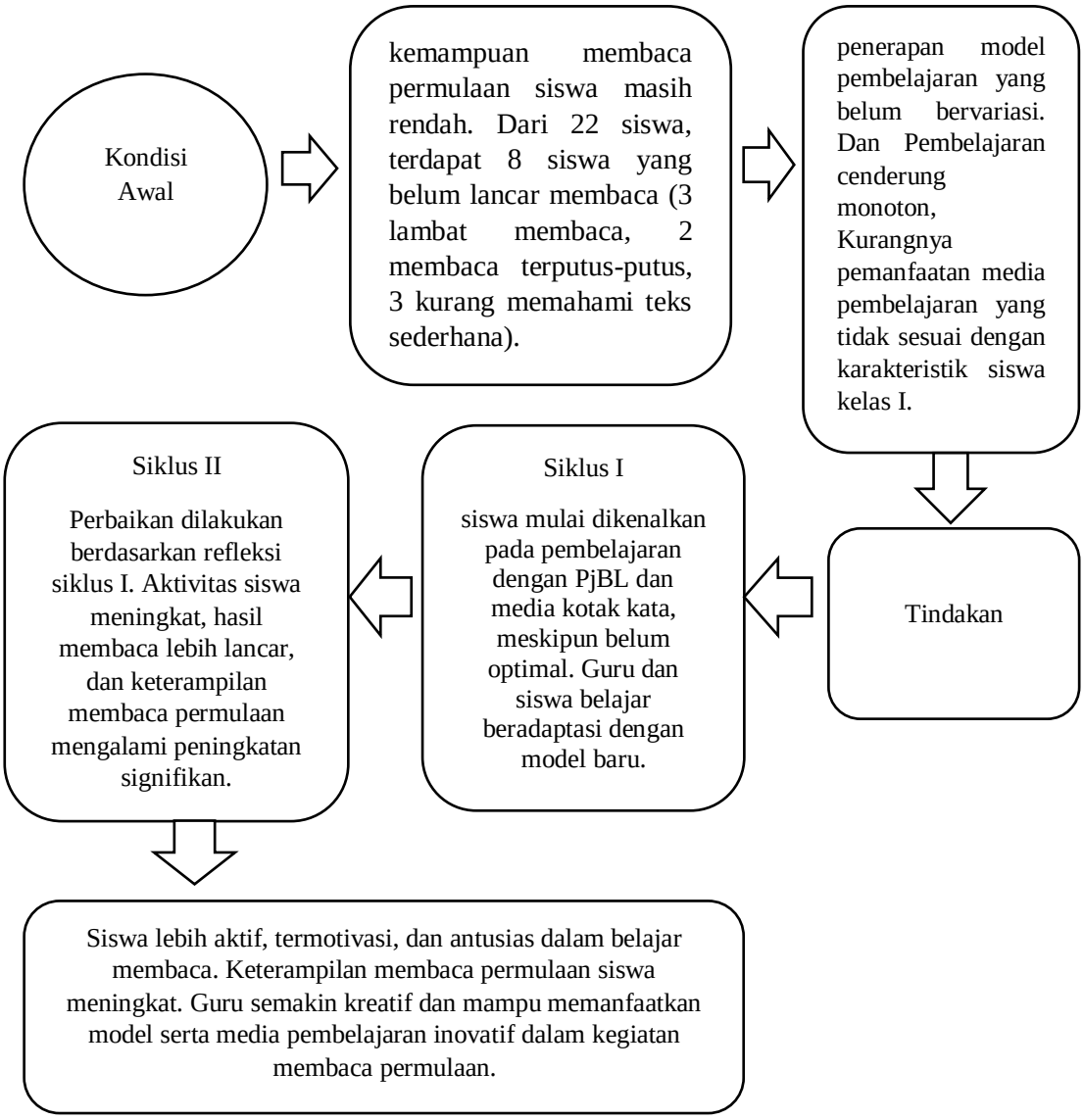
[50] Nugraha, A. (2022). Pengaruh media kotak kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dasar Indonesia*, 7(2), 155-124.

Project Based Learning (PjBL) berbantuan media kotak-kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD".

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dan media kotak kata. Membaca merupakan salah satu peran penting dalam proses pembelajaran, dengan kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar khususnya di kelas rendah seperti kelas I dan II masih memiliki kemampuan membaca permulaan belum optimal atau belum lancar. Kegiatan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar khususnya kelas I lebih ditekankan kepada pengenalan-pengenalan lambang, kosa kata, huruf dan sikap yang baik pada saat kegiatan membaca di kelas. Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dan media kotak kata dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. terdapat potongan-potongan yang berupa kata atau kalimat-kalimat sederhana yang terletak didalam sebuah kotak lalu disusun kembali menjadi satu rangkaian kalimat atau kata yang dikerjakan secara sendiri maupun berkelompok. Dengan memanfaatkan model *Project Based Learning* (PjBL) dan media kotak kata sebagai media pembelajaran, maka dapat menarik perhatian, menambah semangat dan membantu siswa untuk

menguasai materi yang diberikan. Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka berpikir

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai. Indikator-indikator ini mungkin berbeda-beda pada situasi yang berbeda, namun secara umum mencakup beberapa aspek penting yang dapat diukur.

1. Indikator Kinerja Guru

a. Guru telah merancang pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media kotak kata dengan baik, terlihat dari kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.

b. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, media kotak kata, dan lembar kerja peserta didik, sebelum pembelajaran dimulai sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara terarah.

c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada siswa agar siswa memahami kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan membaca permulaan.

d. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berbasis proyek secara runtut dan mudah dipahami oleh siswa.

e. Guru memberikan motivasi kepada siswa pada awal pembelajaran agar siswa siap dan bersemangat mengikuti kegiatan membaca permulaan.

f. Guru memanfaatkan media kotak kata secara tepat dalam pembelajaran membaca permulaan untuk membantu siswa mengenal dan menyusun kata.
g. Guru memberikan contoh penggunaan media kotak kata sebelum siswa melaksanakan kegiatan secara mandiri atau berkelompok.
h. Guru membimbing siswa dalam menyusun kata-kata acak menjadi kalimat sederhana dengan benar sesuai dengan struktur kalimat.
i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan membaca, baik secara individu maupun kelompok.
j. Guru membimbing kerja siswa selama kegiatan proyek berlangsung, serta memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan.
k. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa sebagai bentuk evaluasi dan penguatan terhadap kemampuan membaca permulaan.
l. Guru memberikan motivasi dan penguatan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa tetap antusias.
m. Guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga suasana pembelajaran berlangsung kondusif, tertib, dan menyenangkan.
n. Guru menggunakan bahasa yang jelas, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa dalam menyampaikan materi.

o. Guru melakukan evaluasi keterampilan membaca permulaan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan membaca siswa.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan langkah pembelajaran membaca permulaan.
b. Siswa mengamati media kotak kata yang digunakan dalam pembelajaran.
c. Siswa memperhatikan contoh penyusunan kata dan kalimat yang diperagakan oleh guru.
d. Siswa mendengarkan instruksi guru saat kegiatan pembelajaran berbasis proyek berlangsung.
e. Siswa mendengarkan arahan guru dalam menggunakan media kotak kata.
f. Siswa mendengarkan penjelasan teman saat kegiatan kelompok
g. Siswa menyebutkan huruf dan kata yang terdapat pada media kotak kata.
h. Siswa membaca kata atau kalimat sederhana secara lisan
i. Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan guru terkait kegiatan membaca permulaan.
j. Siswa mengambil, memegang, dan menyusun kartu kata dari media kotak kata.

k. Siswa menyusun kata-kata acak menjadi kata atau kalimat sederhana
l. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan proyek membaca secara individu atau kelompok.
m. Siswa memperbaiki susunan kata atau kalimat setelah mendapatkan bimbingan guru.
n. Siswa saling membantu dalam menyusun kata dan kalimat sederhana.
o. Siswa menunjukkan antusiasme dan semangat mengikuti pembelajaran membaca permulaan.[51]

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tindakan keberhasilan peserta didik mencapai KKM (kriteria ketuntasan maksimal) yang telah ditetapkan, yaitu nilai 70. Maka dengan persentase tersebut keberhasilan peserta didik tergolong baik, hal ini sesuai dengan panduan lengkap Kurikulum Merdeka di SD Negeri 147 Pekanbaru.

[51] Ahmadiyanto dan putri dikutip oleh I Komang Sukendra, I Wayan Pebri Muliatmika, I Wayan Suwiasa. "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X.E1 SMA Negri 6 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024". *Widyadari*, Vol. 25 No. 2 (Oktober 2024), hlm. 209